

BAB III
MONOGRAFI KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI DAN KLUB SEPAK
BOLA TARKAM

3.1 Monografi Kecamatan Linggo Sari Baganti

3.1.1 Letak Geografis dan Demografi

Nama Kecamatan Linggo Sari Baganti berasal dari dua gunung yang berada di wilayah tersebut, yaitu Gunung Linggo dan Gunung Sari Baganti. Gunung Linggo terletak di kawasan Kenagarian Punggasan, sedangkan Gunung Sari Baganti juga berada di wilayah Kenagarian Punggasan. Penamaan ini mencerminkan hubungan geografis dan budaya masyarakat setempat yang erat dengan kekayaan alam daerah tersebut. (Profil Kecamatan Linggo Sari Baganti, 2024)

Secara geografis, Kecamatan Linggo Sari Baganti berada pada koordinat 0°52' hingga 1°49' Bujur Timur dan 53' hingga 1° Lintang Selatan, dengan luas wilayah mencapai 315,41 km² atau setara dengan 5,49% dari total luas Kabupaten Pesisir Selatan. Topografinya bervariasi, meliputi area datar hingga berbukit-bukit, yang merupakan bagian dari rangkaian Bukit Barisan. Kondisi ini memberikan karakteristik alam yang unik dan relatif stabil dari waktu ke waktu. (Profil Kecamatan Linggo Sari Baganti, 2024)

Pemanfaatan lahan di Kecamatan Linggo Sari Baganti didasarkan pada fungsi dan potensi kawasan. Sekitar 27,57% wilayahnya berupa kawasan hutan yang dilindungi dan dikelola untuk menjaga ekosistem. Sementara itu, 52% digunakan untuk aktivitas budidaya pertanian, yang menjadi sektor ekonomi utama masyarakat setempat. Area pemukiman dan perumahan mencakup 2,24% wilayah, sedangkan sisanya sebesar 1,44% meliputi semak belukar, rawa, dan kawasan lain yang belum dimanfaatkan secara intensif. Wilayah barat kecamatan ini berbatasan langsung dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 7,5 km, menambah nilai strategis dan potensi ekonomi daerah ini. (Profil Kecamatan Linggo Sari Baganti, 2024)

Batas-batas wilayah Kecamatan Linggo Sari Baganti memperlihatkan posisinya yang strategis. Di sebelah utara, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Ranah Pesisir, sementara di selatan berbatasan dengan Kecamatan Air Pura. Samudra Hindia membentang di sebelah baratnya, memberikan akses maritim yang penting, sedangkan di sebelah timur terdapat Bukit Barisan dan Kabupaten Solok. Letak geografis ini menjadikan Kecamatan Linggo Sari Baganti sebagai wilayah dengan keanekaragaman potensi alam dan fungsi ekologis yang signifikan.

3.1.2 Kependudukan

Pada Tahun 2022, data Dinas Dukcapil menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Linggo Sari Baganti sebanyak 50.881 jiwa yang terdiri dari 25.497 laki-laki dan 25.384 perempuan dengan rasio jenis kelamin 100,45. Berikut dijelaskan dalam bentuk tabel. Berikut dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
25.497	25.384	50.881

Sumber: Data Statistik Kecamatan Linggo Sari Baganti 2024

Berdasarkan tabel di atas Kecamatan Linggo Sari Baganti memiliki jumlah penduduk sebanyak 50.881 jiwa, yang tersebar di enam belas nagari dan empat puluh tiga kampung yang ada di wilayahnya. Topografi daerah ini memperlihatkan karakteristik lahan yang beragam, dengan wilayah yang sebagian besar datar dan sebagian lagi berbukit-bukit, yang merupakan kelanjutan dari rangkaian Bukit Barisan. Ketinggian wilayah ini berkisar antara 0-37 meter dari permukaan laut, memberikan kondisi geografis yang unik dan menarik untuk diamati. Dari segi iklim, daerah ini memiliki suhu udara maksimum yang relatif stabil, serta curah hujan yang cenderung konsisten dari tahun ke tahun tanpa perubahan yang signifikan. (Profil Kecamatan Linggo Sari Baganti, 2024)

3.1.3 Kondisi Ekonomi Kecamatan Linggo Sari Baganti

Ekonomi memiliki peranan yang sangat fundamental dalam keberlangsungan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa struktur ekonomi yang memadai, manusia akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari. Kondisi ekonomi tidak hanya sekadar alat untuk bertahan hidup, melainkan juga menjadi sarana penting bagi manusia untuk saling terhubung, berkomunikasi, dan menjalin solidaritas antarsesamanya. Melalui aktivitas ekonomi, sekelompok masyarakat dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat dan saling mendukung.

Di Kecamatan Linggo Sari Baganti, komposisi mata pencaharian penduduk sangatlah beragam, mencakup berbagai sektor penting seperti pegawai negeri sipil, pedagang, petani, peternak, dan nelayan. Pertanian menduduki posisi paling dominan dalam struktur mata pencaharian masyarakat di wilayah tersebut, dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Pedagang, peternakan, dan perikanan hanya menempati porsi yang relatif kecil dalam struktur ekonomi masyarakat setempat, namun tetap memiliki peran penting dalam menopang kehidupan dan perekonomian komunitas. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk berikut penulis uraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	900 Jiwa
2	Pedagang	8.113 Jiwa
3	Petani	20.235 Jiwa
4	Peternak	560 Jiwa
5	Perikanan	12.113 Jiwa
	Jumlah	40.921 Jiwa

Sumber: Data Statistik Kecamatan Linggo Sari Baganti 2024

Berdasarkan data yang tersedia, masyarakat Kecamatan Linggo Sari Baganti memiliki beragam jenis mata pencaharian. Profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di wilayah ini tercatat sebanyak 900 jiwa. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai pedagang dengan jumlah 8.113 jiwa, diikuti oleh petani yang mendominasi dengan jumlah 20.235 jiwa. Selain itu, terdapat 560 jiwa yang bekerja sebagai peternak, dan sebanyak 12.921 jiwa menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan. Komposisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat setempat.

Keadaan alam Kecamatan Linggo Sari Baganti sangat mendukung aktivitas pertanian. Kesuburan tanah yang tinggi, ditambah dengan iklim tropis, menciptakan kondisi ideal untuk berbagai jenis tanaman. Aliran sungai yang melintasi wilayah ini juga memberikan sumber pengairan yang cukup bagi lahan pertanian. Kombinasi antara kesuburan tanah dan ketersediaan air memungkinkan masyarakat untuk memanen hasil pertanian dua hingga tiga kali dalam setahun, menjadikan sektor ini sebagai salah satu mata pencaharian utama yang menjanjikan.

Pertanian menjadi sektor ekonomi terbesar bagi masyarakat Kecamatan Linggo Sari Baganti. Selain hasil pertanian berupa padi, masyarakat juga memanfaatkan lahan untuk menanam cabai dan gambir, yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sementara itu, sektor perkebunan juga memainkan peran penting dalam perekonomian daerah ini. Tanaman seperti kelapa sawit ditanam di dataran rendah, sedangkan di area perbukitan masyarakat menanam pohon gambir dan buah-buahan seperti durian. Areal persawahan di wilayah ini mencapai 3.418 hektare, dengan beberapa wilayah pesisir seperti Nagari Muara Kandis dan Muara Air Haji yang dimanfaatkan untuk menanam pohon kelapa, menunjukkan diversifikasi penggunaan lahan yang optimal. (Profil Kecamatan Linggo Sari Baganti, 2024)

Selain sektor pertanian, masyarakat Kecamatan Linggo Sari Baganti juga bekerja di bidang perdagangan, perikanan, peternakan, dan sebagai PNS.

Namun, profesi di luar sektor pertanian ini hanya mencakup sebagian kecil dari keseluruhan populasi. Dominasi sektor pertanian dan perikanan menegaskan peran penting kondisi alam dalam menopang kehidupan masyarakat, sementara sektor lainnya berfungsi sebagai pendukung dalam membangun ekonomi yang beragam di wilayah ini.

3.1.4 Kondisi Agama Kecamatan Linggo Sari Baganti

Kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat adalah tujuan utama yang diidamkan oleh setiap manusia. Untuk mencapainya, seseorang perlu menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup. Dalam Islam, panduan tersebut berasal dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam menjadi agama yang menjamin kebahagiaan hakiki, karena Islam merupakan agama yang diridhai oleh Allah SWT dan mengajarkan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat.

Di Kecamatan Linggo Sari Baganti, mayoritas penduduk menganut agama Islam sebagai keyakinan mereka. Meskipun demikian, minat masyarakat dalam mendalami ilmu agama tampak kurang optimal. Hal ini terlihat dari minimnya ulama dan lulusan pendidikan agama formal di wilayah tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk jarak yang jauh ke lembaga pendidikan agama serta keterbatasan ekonomi yang menghambat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan agama secara lebih mendalam.

Meski minat mendalami agama belum maksimal, sarana keagamaan di Kecamatan Linggo Sari Baganti cukup memadai. Terdapat sekitar enam puluh masjid dan seratus tujuh mushalla yang menjadi pusat kegiatan ibadah dan pendidikan keagamaan. Tempat-tempat ini dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas seperti salat berjamaah, pembelajaran di TPQ/TPSA, pengajian rutin, serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Keberadaan masjid dan mushalla ini menjadi bukti bahwa agama tetap memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Selain sebagai pusat ibadah, masjid dan mushalla juga menjadi sarana memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan secara kolektif menciptakan suasana kebersamaan dan meningkatkan kesadaran spiritual. Dengan memaksimalkan potensi sarana ini, diharapkan masyarakat Kecamatan Linggo Sari Baganti dapat meningkatkan kualitas kehidupan beragama mereka, sehingga kebahagiaan di dunia dan akhirat dapat diraih secara bersama-sama.

3.1.5 Kondisi Pendidikan Kecamatan Linggo Sari Baganti

Dalam bidang pendidikan, masyarakat Kecamatan Linggo Sari Baganti telah memiliki fasilitas yang, meskipun masih terbatas, mampu mendorong semangat belajar dan menuntut ilmu. Baik pendidikan umum maupun agama menjadi perhatian masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengetahuan. Informasi mengenai sarana pendidikan formal di Kecamatan Linggo Sari Baganti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Linggo Sari Baganti

No	Uraian	Jumlah (unit)
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	19
2	Raudatul Athfal (RA)	4
3	Sekolah Dasar (SD)	40
4	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	-
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	9
6	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	2
7	Sekolah Menengah Atas (SMA)	2
8	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	2
9	Madrasah Aliyah (MA)	1

Sumber: Data Statistik Kecamatan Linggo Sari Baganti 2024

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa sarana pendidikan yang tersedia di Kecamatan Linggo Sari Baganti sudah cukup memadai, baik dari segi jumlah fasilitas maupun jumlah murid dan tenaga pengajar. Ketersediaan

ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah tersebut tidak menghadapi kendala berarti dalam mengakses pendidikan, khususnya hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat. Keberadaan sarana pendidikan yang mencukupi ini juga mencerminkan perhatian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup. Dengan akses pendidikan yang relatif mudah, peluang bagi generasi muda di Kecamatan Linggo Sari Baganti untuk berkembang melalui jalur akademik menjadi lebih terbuka lebar. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Kecamatan Linggo Sari Baganti berdasarkan tingkat pendidikan penulis uraikan pada table dibawah ini:

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/belum sekolah	6.221 jiwa	5.907 jiwa	12.118 jiwa
2	Belum tamat SD/sederajat	4.336 jiwa	4.204 jiwa	8.540 jiwa
3	Tamat SD	5.701 jiwa	5.525 jiwa	11.226 jiwa
4	SLTP	3.883 jiwa	3.452 jiwa	7.315 jiwa
5	SLTA	4.392 jiwa	4.226 jiwa	8.618 jiwa
6	DIPLOMA III	75 jiwa	180 jiwa	255 jiwa
7	AKADEMI DIPLOMA III	130 jiwa	218 jiwa	348 jiwa
8	DIPLOMA IV / STRATA I	449 jiwa	760 jiwa	2.209 jiwa
9	STRATA II	20 jiwa	13 jiwa	31 jiwa
10	STRATA III	-	-	-
	Jumlah	25.177 jiwa	24.485 jiwa	50.560 jiwa

Sumber: Data Statistik Kecamatan Linggo Sari Baganti 2024

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang tidak atau belum sekolah mencapai 12.118 jiwa, sedangkan yang belum tamat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 8.540 jiwa. Penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD juga berjumlah 8.540 jiwa. Sementara itu, mereka yang menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) tercatat

sebanyak 7.315 jiwa, dan yang menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) mencapai 8.618 jiwa. Pada jenjang pendidikan tinggi, penduduk dengan gelar Diploma III berjumlah 255 jiwa, Akademi Diploma III sebanyak 348 jiwa, dan Diploma IV sebanyak 1.209 jiwa. Selain itu, jumlah penduduk dengan gelar Strata II (S2) tercatat sebanyak 33 jiwa, sedangkan yang menyelesaikan pendidikan hingga Strata III (S3) belum ada.

3.2 Profil Klub Sepak Bola Tarkam

Klub sepak bola tarkam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari klub sepak bola profesional. Salah satu perbedaan mendasar adalah sifatnya yang nonformal dan dikelola secara sederhana oleh komunitas lokal. Meski demikian, keberadaan klub tarkam tidak dapat dipandang sebelah mata karena mereka memainkan peran penting dalam pengembangan olahraga di tingkat akar rumput. Klub ini menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat desa, dengan aktivitas yang tidak hanya berfokus pada sepak bola tetapi juga mempererat hubungan sosial.

Sebagai wadah pengembangan bakat, klub tarkam memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk menyalurkan minat mereka di bidang olahraga, khususnya sepak bola. Para pemain, meskipun tidak memiliki pelatihan formal seperti atlet profesional, memiliki semangat dan antusiasme tinggi untuk terus belajar dan berlatih. Klub tarkam sering menjadi tempat pertama bagi banyak pemain berbakat untuk mengenal dunia kompetisi, sebelum akhirnya melangkah lebih jauh ke level yang lebih tinggi. Dengan cara ini, klub tarkam juga berfungsi sebagai sarana pembibitan bakat olahraga di daerah.

Selain fungsi olahraga, klub tarkam juga memainkan peran penting dalam mempererat hubungan sosial antarwarga. Pertandingan yang diselenggarakan antar desa atau kecamatan sering kali menjadi ajang silaturahmi, baik bagi pemain maupun penonton. Kompetisi-kompetisi ini menciptakan atmosfer yang mendukung kebersamaan dan solidaritas,

sekaligus menjadi hiburan bagi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, sepak bola tarkam bukan sekadar olahraga, melainkan juga sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan membangun rasa kebersamaan di tengah masyarakat.

Banyaknya nagari yang memiliki kelompok kegiatan olahraga di Kecamatan Linggo Sari Baganti menunjukkan bahwa olahraga menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Kelompok-kelompok ini mencakup berbagai jenis olahraga yang dikelola secara aktif, baik oleh komunitas maupun pemerintah nagari. Selain itu, ketersediaan fasilitas atau lapangan olahraga menjadi faktor pendukung utama dalam mendorong kegiatan olahraga di setiap nagari. Rincian mengenai jenis olahraga dan fasilitas yang tersedia di setiap nagari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Jumlah Jenis Olahraga dan Fasilitas yang Tersedia

No	Jenis Olahraga	Jumlah Fasilitas	Jumlah Kelompok Olahraga
1	Sepak Bola	13	16
2	Bola Voli	13	13
3	Bulu Tangkis	9	12
4	Bola Basket	3	7
5	Tenis Lapangan	-	-
6	Tenis Meja	7	9
7	Futsal	1	8
8	Renang	-	2
9	Bela Diri	7	9
10	Bilyard	4	7
11	Fitnes, Aerobik, dll	1	9

Sumber: Data Statistik Kecamatan Linggo Sari Baganti 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa ada enam belas kelompok olahraga sepak bola. Namun, yang masih tetap aktif dalam kegiatan

sepak bola tarkam hanya tiga kelompok atau klub saja. Adapun berikut yang akan dijelaskan secara mendalam mengenai profil klub sepak bola tarkam yang ada di Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Penjelasan ini mencakup sejarah berdirinya klub, struktur organisasi, aktivitas dan program yang dijalankan, sumber dana, prestasi yang diraih, serta tantangan yang dihadapi oleh klub. Beberapa nama klub sepak bola tarkam yang ada di Kecamatan Linggo Sari Baganti sebagai berikut:

3.2.1 ATP FC

ATP FC merupakan nama tim sepak bola yang memiliki arti nama Anak Tengah Padang *Football Club*. Tim ini didirikan pada tahun 2019 oleh para pemuda setempat yang memiliki hobi dalam sepak bola. Dalam pendanaan operasional, ATP FC berasal dari anggota ATP FC yang berada di perantauan, orang-orang kampung setempat, dana kas pemuda ATP FC dan terkadang iuran pribadi dari anggota ATP FC.

Dalam pertandingan ATP FC pernah memenangkan beberapa kompetisi antar desa se Kecamatan Linggo Sari Baganti yaitu juara punggasan timur cup 2018, juara satu trofeo di Simpang Lagan 2019 dan juara dua trofeo Bhayangkara cup di Pasir Harapan 2019. Saat ini klub ATP FC dipimpin oleh Pindo dan Radi sebagai kapten, Rado sebagai manager dan Om Jon sebagai pelatih.

3.2.2 Porsil FC

Porsil FC adalah nama dari salah satu klub sepak bola yang memiliki arti Persatuan Olahraga Simpang Lagan *Football Club*. Klub ini berdiri pada tahun 2008 yang diinisiasi oleh bapak Jafrezal Rizal dengan para pemuda disebabkan melihat banyaknya anak-anak yang bermain bola Ketika di sore hari. Untuk mengakomodasi hobi dari anak-anak itu, dibuatlah SSB (Sekolah Sepak Bola) Porsil Junior yang beranggotakan anak-anak usia 12-16 tahun. Beriringan dengan waktu Porsil Junior tumbuh menjadi klub desa yang cukup disegani dan aktif disetiap acara tarkam yang ada di wilayah nagari bahkan

sampai Tingkat provinsi. Dalam pendanaan operasional, Porsil FC berasal dari swadaya pemain dan pemuda. Namun, baru-baru ini Porsil FC mendapatkan sponsor dari SPBU yang berada di wilayah Kenagarian Simpang Lagan.

Dalam pertandingan Porsil FC pernah memenangkan beberapa kompetisi yaitu Open Turnamen Simpang Lagan Cup 1 pada tahun 2009, juara dua Open Turnamen PPLDM Cup 3 pada tahun 2019, juara satu Open Turnamen Punggasan Cup Wali Nagari Punggasan pada tahun 2021, juara dua Surantih Cup 4 pada tahun 2023 dan yang terbaru runner up Wali Nagari Sungai Tunu Barat pada tahun 2024. Saat ini Porsil FC dipimpin oleh Wahyu Pratama sebagai kapten senior, Aditya sebagai kapten usia delapan belas dan Bruno sebagai kapten usia empat belas. Pelatih Porsil FC sekaligus pendiri yaitu Jafrezal Rizal dan untuk manager Porsil FC yaitu diral SPBU.

3.2.3 PS Punggasan FC

PS Punggasan FC adalah nama dari salah satu klub sepak bola yang memiliki arti Persatuan Sepak Bola Punggasan *Football Club*. Mengenai tahun beridirinya tidak diketahui tanggal pasti karena sudah ada dari dulu. Dalam pendanaan operasional, PS Punggasan FC berasal dari swadaya para pemain dan tokoh-tokoh di nagari. Klub ini didirikan oleh para pemuda disebabkan melihat banyaknya anak-anak yang bermain bola Ketika di sore hari.

Dalam pertandingan PS Punggasan FC pernah memenangkan beberapa kompetisi yaitu juara dua trofeo di Simpang Lagan 2019, juara satu Open Turnamen Indrapura Cup 2 dan juara tiga Surantih Cup 4 pada tahun 2023.

3.3 Tata Kelola Bisnis Olahraga Kecamatan Linggo Sari Baganti

Tata kelola adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan ke giatan bisnis perusahaan. Tata kelola mengatur pembagian tugas, hak, dan kewajiban pihak-pihak dalam organisasi terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua anggota stakeholders non-pemegang saham. Pembagian tugas, hak,

dan kewajiban juga berfungsi sebagai pedoman pengevaluasian kinerja Board of Directors dan manajemen perusahaan (Dahmiri dkk 2023, 6).

Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan yang tergantung skupnya. Penggunaan kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, ekonomis yang bertujuan mencari laba. Bisnis adalah suatu bentuk aktivitas yang utamanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi yang mengusahakan atau yang berkepentingan dalam terjadinya aktivitas tersebut (Dahmiri dkk 2023, 17-18).

Tata kelola bisnis olahraga merujuk pada seperangkat proses yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, tata kelola mencakup pengembangan tujuan strategis, pemantauan kinerja, serta memastikan bahwa semua tindakan organisasi dilakukan demi kepentingan terbaik para anggotanya. Tata kelola bisnis olahraga adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan aktivitas bisnis dalam bidang olahraga, memastikan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Sistem ini mengatur pembagian tugas, hak, dan kewajiban antara pemegang saham, manajemen, dan stakeholders lainnya untuk menciptakan struktur organisasi yang terkoordinasi. Bisnis olahraga sendiri merupakan aktivitas ekonomi yang bertujuan menghasilkan keuntungan melalui penyelenggaraan acara, manajemen klub, atau usaha lain dalam industri olahraga (Wijaya dan Nina 2024, 58).

Olahraga di Kecamatan Linggo Sari Baganti tidak hanya menjadi sarana kebugaran dan hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menjadi pilar ekonomi lokal. Beragam jenis olahraga seperti sepak bola, bola voli, bulu tangkis, futsal, dan bela diri telah memiliki basis penggemar dan pelaku yang signifikan di wilayah ini. Pertandingan olahraga, terutama sepak bola tarkan, menjadi magnet bagi masyarakat dari berbagai usia. Dengan pengelolaan yang

baik, olahraga ini dapat menjadi sumber pendapatan melalui turnamen, sponsorship, dan kegiatan terkait lainnya.

Sepak bola tarkam (antar kampung) adalah salah satu olahraga paling populer di Linggo Sari Baganti, dengan klub-klub seperti ATP FC, Porsil FC, dan PS Punggasan FC yang rutin menggelar pertandingan yang selalu menarik banyak penonton. Antusiasme masyarakat terhadap sepak bola ini tidak hanya meningkatkan prestasi lokal, tetapi juga membuka peluang untuk mengelola pertandingan menjadi event yang lebih besar.

Selain sepak bola, olahraga seperti bola voli, bulu tangkis, dan futsal juga sangat diminati di Kecamatan Linggo Sari Baganti. Bola voli, misalnya, sering diadakan dengan melibatkan peserta dari berbagai desa, mempererat hubungan sosial antarwarga. Futsal yang semakin populer di kalangan anak muda, serta bulu tangkis yang digemari oleh generasi muda, menunjukkan betapa besar potensi olahraga di daerah ini. Mendirikan akademi olahraga bisa menjadi langkah strategis untuk memaksimalkan potensi tersebut, tidak hanya sebagai tempat pembinaan, tetapi juga membuka peluang bisnis melalui biaya pelatihan dan dukungan sponsor.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pengurus ASKAB (Asosiasi Kabupaten) olahraga bidang sepak bola yang mengatakan bahwa olahraga di Kecamatan Linggo Sari Baganti tidak hanya sebagai aktivitas kebugaran melainkan sebagai potensi dalam sektor bisnis. Berikut hasil wawancara dengan bapak Jafrizal Rizal yang mengatakan bahwa:

"Olahraga di kecamatan ko punyo potensi gadang untuk dikambangan manjadi sektor bisnis. Banyak anak-anak mudo ko yang punyo bakat di berbagai cabang olahraga ko, khususnyo kayak sepak bola, voli jo futsal. Sepak bola samo voli tu yang paliang menjanjikan lah prospek bisnisnyo. Apolagi sepak bola turnamen tarkam kan acok atau rutin lah diadakan untuk menarik sponsor. Kalau voli acok dilakukan dalam kejuaraan antar desa dari situ tabukak juo peluang bisnis kayak sewa lapangan jo nan lain-lain. Sebagai pengurus ASKAB, kami berperan sebagai fasilitator jo penghubung antaro komunitas olahraga, pemerintah daerah dan sponsor. Dari sisi ekonomi, kami mendorong masuknyo sponsor lokal maupun luar ka acara-acara olahraga di daerah siko, sekaligus maagiah ruang bagi para pedagang untuk terlibat" (Rizal 2025).

Terjemah:

Olahraga di kecamatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sektor bisnis. Banyak anak muda di sini yang memiliki bakat di berbagai cabang olahraga, terutama sepak bola, voli, dan futsal. Sepak bola dan voli adalah cabang olahraga yang paling menjanjikan prospek bisnisnya, apalagi turnamen tarkan yang sering diadakan secara rutin untuk menarik sponsor. Sementara itu, voli sering digelar dalam kejuaraan antar desa, yang membuka peluang bisnis seperti sewa lapangan dan lainnya. Sebagai pengurus ASKAB, kami berperan sebagai fasilitator dan penghubung antara komunitas olahraga, pemerintah daerah, dan sponsor. Dari sisi ekonomi, kami mendorong masuknya sponsor lokal maupun luar ke acara-acara olahraga di daerah ini, sekaligus menyediakan ruang bagi para pedagang untuk terlibat (Rizal 2025).

Berdasarkan penjelasan bapak Jafrizal Rizal diatas dapat dipahami bahwa olahraga di Kecamatan Linggo Sari Baganti memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi sektor bisnis, bukan hanya sebagai sarana kebugaran. Dengan adanya bakat-bakat muda di berbagai cabang olahraga seperti sepak bola, voli, dan futsal, serta adanya turnamen dan kejuaraan yang sering diadakan, peluang bisnis seperti sewa lapangan, sponsor, dan keterlibatan pedagang dapat dimaksimalkan. Peran pengurus ASKAB sebagai fasilitator dan penghubung antara komunitas olahraga, pemerintah, dan sponsor sangat penting untuk mendorong perkembangan ekonomi di sektor olahraga ini.

Setiap kali ada pertandingan olahraga, area sekitar lokasi pertandingan menjadi pusat keramaian. Penonton yang hadir membawa peluang besar bagi warga untuk berjualan. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang pedagang yang sering berjualan jika adanya turnamen olahraga di Kecamatan Linggo Sari Baganti. Berikut hasil wawancara dengan Bang Ade penjual miso dan cilor:

"Ya, kegiatan olahraga kayak turnamen tu bapangaruh bana jo pendapatan jualan bang ko mah. Kayak misalno kan di hari biaso tu bang bajualan di pasa tu menghasilkan sekitar Rp150.000–Rp200.000 per hari. Tapi pas ado turnamen ko pendapatan bang bisa meningkat drastis biasonyo pas turnamen tu bisa manjua sekitar 40 porsi miso samo 300 tusuak cilor. Tu kalau di totalan pendapatan tu bisa mencapai kisaran Rp700.000 dalam sehari. Olahraga apo lagi kayak turnamen tu bisa jadi peluang untuak mandukuang ekonomi di

daerah siko. Banyak pedagang nan lain yang dapek kesempatan untuk bajualan kayak bang ko disiko. Tu masyarakat ko banyak nan datang untuk mambali makanan ringan atau minuman. Menurut bang dari situ se bisa dicaliak kalau masyarakat tu mandukuang olahraga ko sebagai potensi bisnis tu” (Ade 2025).

Terjemah:

“Ya, kegiatan olahraga seperti turnamen itu sangat berpengaruh terhadap pendapatan jualan saya. Misalnya, pada hari biasa, saya bisa menghasilkan sekitar Rp150.000–Rp200.000 per hari di pasar. Tapi, saat ada turnamen, pendapatan saya bisa meningkat drastis. Biasanya, saat turnamen, saya bisa menjual sekitar 40 porsi mieso dan 300 tusuk cilor. Jika dihitung, pendapatan saya bisa mencapai sekitar Rp700.000 dalam sehari. Olahraga, terutama turnamen, bisa menjadi peluang untuk meningkatkan ekonomi di daerah ini. Banyak pedagang lain yang juga mendapatkan kesempatan untuk berjualan seperti saya. Karena banyak masyarakat yang datang untuk membeli makanan ringan atau minuman. Menurut saya, dari situ bisa dilihat bahwa masyarakat mulai menganggap olahraga sebagai potensi bisnis” (Ade 2025).

Berdasarkan penjelasan Bang Ade diatas dapat dipahami bahwa olahraga di Kecamatan Linggo Sari Baganti memiliki potensi untuk berkembang menjadi sektor bisnis, bukan hanya sebagai sarana kebugaran. Turnamen olahraga seperti sepak bola dan voli tidak hanya menarik perhatian masyarakat, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi pedagang dengan meningkatnya pendapatan jualan selama acara. Hal ini menandakan bahwa olahraga dapat menjadi peluang bisnis yang menguntungkan bagi masyarakat setempat. Hal ini sejalan dan juga dirasakan oleh Tek Iyang yang menjadi salah satu pedagang kerupuk kuah dan semangka potong. Berikut hasil wawancara dengan Tek Iyang yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan olahraga kayak turnamen ko tantu se membantu pendapatan etek. Etek kan bajualan disiko tu pas ado turnamen se nyo, tu hasilnyo lumayan lah memuaskan. Biasonyo kan manjua karupuak kuah ciek porsi tu Rp3.000, tu ado lo semangka yang alah di potong-potong ko Rp2.000 per potonngnyo. Jualanryo dari jam 3 sore sampai 7 malam tu, pendapatan yang etek dapek sekitar Rp220.000. Pendapatan sagitu alah lumayan untuak nambah-nambah lanjo dirumah. Menurut etek yo, olahraga ko bisalah menjadi potensi bisnis di Kecamatan Linggo Sari Baganti ko. Karano kan nyo banyak diminati urang, itu tu bisa menarik urang banyak untuk ka siko apolagi untuak pedagang-pedagang ketek kayak etek ko” (Iyang 2025).

Terjemah:

"Kegiatan olahraga seperti turnamen ini tentu saja membantu pendapatan saya. Saya berjualan di sini, dan saat ada turnamen, hasilnya lumayan memuaskan. Biasanya, saya menjual kerupuk kuah dengan harga Rp3.000 per porsi, dan ada juga semangka yang sudah dipotong-potong seharga Rp2.000 per potong. Saya berjualan dari jam 3 sore sampai 7 malam, dengan pendapatan sekitar Rp220.000. Pendapatan sebesar itu cukup lumayan untuk menambah-nambah uang di rumah. Menurut saya, olahraga ini bisa menjadi potensi bisnis di Kecamatan Linggo Sari Baganti, karena banyak diminati orang, dan itu bisa menarik banyak orang datang, apalagi untuk pedagang kecil seperti saya" (Iyang 2025).

Berdasarkan penjelasan Tek Iyang diatas dapat dipahami bahwa olahraga, terutama turnamen, di Kecamatan Linggo Sari Baganti dapat menjadi peluang bisnis yang menguntungkan, tidak hanya sebagai sarana kebugaran. Kehadiran turnamen olahraga menarik banyak orang, yang pada gilirannya membuka peluang bagi pedagang kecil untuk meningkatkan pendapatan mereka, seperti yang dialami oleh narasumber yang memperoleh penghasilan tambahan yang signifikan selama turnamen.

Pengembangan bisnis olahraga di Kecamatan Linggo Sari Baganti tidak hanya bermanfaat bagi pemain dan klub, tetapi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Keberadaan turnamen dan aktivitas olahraga lainnya meningkatkan kunjungan ke lokasi tersebut, yang pada gilirannya mendorong peningkatan pendapatan warga. Dengan memanfaatkan momen ini, masyarakat dapat meraih manfaat ekonomi yang signifikan dari kegiatan olahraga di wilayahnya.

Sebagai salah satu cabang olahraga yang paling populer dan memiliki dampak sosial serta ekonomi yang signifikan, sepak bola menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Meskipun olahraga lain seperti bola voli, bulu tangkis, dan futsal memiliki daya tarik tersendiri dan berkontribusi pada kehidupan masyarakat Kecamatan Linggo Sari Baganti, skripsi ini secara khusus membahas bidang olahraga sepak bola. Hal ini didasarkan pada dominasi sepak bola dalam aktivitas olahraga di wilayah ini, baik dari segi jumlah penggemar, keterlibatan masyarakat, hingga potensinya sebagai sarana

pembinaan bakat dan penggerak ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam aspek sosial, ekonomi, dan manajemen yang terkait dengan olahraga sepak bola di kecamatan ini.

